

## Analisis Isi Akun Instagram @serdadumerahputih\_1945 Berkonten Kerusuhan Supporter Sepak Bola di Indonesia

<sup>1</sup>Febbri Aditya Kurniawan, <sup>2</sup>Moh. Dey Prayogo, <sup>3</sup>Jupriono

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email [febbriadityak19@gmail.com](mailto:febbriadityak19@gmail.com)

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan Instagram sebagai ruang penyebaran informasi sekaligus pembentukan opini publik mengenai kerusuhan supporter sepak bola di Indonesia. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana isi akun Instagram @serdadumerahputih\_1945 merepresentasikan fenomena kerusuhan supporter sepak bola melalui caption, diksi, visual, simbol, tagar, dan narasi unggahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data penelitian berupa sembilan unggahan akun @serdadumerahputih\_1945 pada periode Agustus 2025 hingga Mei 2026 yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi nonpartisipan. Analisis dilakukan dengan tahapan Krippendorff, yaitu unitizing, sampling, coding, reducing, inferring, dan narrating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten akun tersebut memuat pesan informatif, emosional, kritis, dan simbolik. Kerusuhan tidak hanya digambarkan sebagai kekacauan, tetapi juga sebagai ekspresi kekecewaan, kritik terhadap keputusan wasit, protes terhadap manajemen klub, dampak kebijakan supporter away, serta persoalan tata kelola sepak bola. Kesimpulannya, akun Instagram sepak bola berperan sebagai ruang komunikasi digital yang membentuk persepsi publik terhadap kerusuhan supporter di Indonesia.

**Kata kunci:** Instagram, kerusuhan supporter, sepak bola

### Abstract

*This study is motivated by the growing role of Instagram as a space for distributing information and shaping public opinion about football supporter riots in Indonesia. The research problem focuses on how the Instagram account @serdadumerahputih\_1945 represents football supporter riots through captions, diction, visuals, symbols, hashtags, and post narratives. This study uses a descriptive qualitative approach with a content analysis method. The data consist of nine posts uploaded by @serdadumerahputih\_1945 from August 2025 to May 2026, collected through documentation and non-participant observation. Data analysis follows Krippendorff's stages of content analysis, including unitizing, sampling, coding, reducing, inferring, and narrating. The findings show that the account's content contains informative, emotional, critical, and symbolic messages. Riots are not only portrayed as disorder but also as expressions of disappointment, criticism of referee decisions, protests against club management, the impact of away supporter restrictions, and indications of broader football governance problems. In conclusion, football-related Instagram accounts function as digital communication spaces that help shape public perceptions of supporter riots in Indonesia.*

**Keywords:** Instagram, supporter riots, Indonesian football

### Pendahuluan

Sepak bola di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan identitas, solidaritas, rivalitas, dan ekspresi publik. Dalam masyarakat digital, dinamika tersebut semakin berkembang karena percakapan mengenai sepak bola tidak lagi terbatas di stadion, melainkan juga berlangsung melalui media sosial. Tingginya penetrasi internet di Indonesia menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang penting dalam produksi, distribusi, dan konsumsi wacana olahraga, termasuk isu mengenai supporter sepak bola. Instagram menjadi salah satu platform yang relevan karena menggabungkan visual, caption, komentar, serta penyebaran informasi yang cepat sehingga mampu membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa sosial.

Fenomena kerusuhan supporter sepak bola penting dikaji karena tidak hanya berkaitan dengan tindakan fisik massa, tetapi juga memuat persoalan komunikasi, emosi kolektif, kritik, dan representasi sosial. Dalam media sosial, kerusuhan tidak semata ditampilkan sebagai kekacauan, tetapi dapat dikonstruksi sebagai bentuk kekecewaan, luapan emosi, kritik terhadap keputusan pertandingan, protes kepada manajemen klub, maupun tanda persoalan tata kelola sepak bola.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori konstruksi sosial Peter L. Berger yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi manusia melalui interaksi, bahasa, simbol, dan pelembagaan makna. Dalam konteks Instagram, akun media sosial tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memilih peristiwa, menentukan diksi, menyusun caption, menggunakan simbol, serta membangun narasi tertentu yang dapat memengaruhi cara khalayak memahami kerusuhan supporter.

Kajian terdahulu telah membahas supporter sepak bola dari berbagai sudut, seperti identitas kultural, komunikasi digital pasca-Kanjuruhan, framing pemberitaan, gatekeeping media, konflik, narasi korban dan polisi, serta representasi visual tragedi sepak bola. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada media berita, Twitter/X, komunikasi institusional, atau tragedi tertentu.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya memahami bagaimana akun Instagram sepak bola noninstitusional merepresentasikan kerusuhan supporter melalui caption, diksi, visual, simbol, dan narasi unggahan. Akun @serdadumerahputih\_1945 dipilih karena aktif membahas sepak bola Indonesia dan memiliki posisi menonjol dalam percakapan digital sepak bola nasional. Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus menelaah isi unggahan akun Instagram noninstitusional dalam merepresentasikan fenomena kerusuhan supporter, sehingga dapat memperkaya kajian komunikasi digital dan studi olahraga.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna pesan yang terdapat dalam unggahan media sosial, bukan pada pengukuran angka secara statistik. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk membaca, mengklasifikasikan, dan menafsirkan isi pesan dalam bentuk teks maupun visual secara sistematis. Analisis isi kualitatif digunakan karena mampu menafsirkan materi komunikasi secara bertahap, terstruktur, dan berbasis kategori (Mayring, 2014).

Objek penelitian ini adalah akun Instagram @serdadumerahputih\_1945 yang memuat konten mengenai kerusuhan supporter sepak bola di Indonesia. Unit observasi dalam penelitian ini berupa unggahan akun Instagram @serdadumerahputih\_1945 pada periode Agustus 2025 hingga Mei 2026. Sementara itu, unit analisis meliputi caption, kata atau kalimat, foto, video, simbol, tagar, serta narasi visual yang muncul dalam unggahan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana konten tersebut merepresentasikan fenomena kerusuhan supporter sepak bola di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi nonpartisipan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan unggahan yang relevan dengan tema kerusuhan supporter sepak bola, sedangkan observasi nonpartisipan dilakukan dengan mengamati isi unggahan tanpa terlibat langsung dalam interaksi akun maupun komentar pengguna. Data yang diperoleh kemudian dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian agar sesuai dengan fokus analisis.

Teknik analisis data menggunakan tahapan analisis isi Krippendorff, yang meliputi unitizing, sampling, recording atau coding, reducing, inferring, dan narrating (Krippendorff, 2004). Tahap unitizing dilakukan dengan menentukan bagian-bagian konten yang dianalisis. Tahap sampling digunakan untuk memilih unggahan yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap recording atau coding dilakukan dengan memberi kategori pada pesan verbal dan visual. Selanjutnya, data direduksi untuk memilih temuan yang relevan, kemudian ditafsirkan dan dinarasikan untuk menjelaskan makna serta kecenderungan representasi kerusuhan supporter sepak bola dalam akun Instagram @serdadumerahputih\_1945.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan subjek penelitian ini adalah akun Instagram @serdadumerahputih\_1945. Akun tersebut dipahami sebagai akun sepak bola noninstitusional yang aktif mengangkat isu sepak bola Indonesia, termasuk dinamika supporter, konflik pertandingan, keamanan stadion, kritik terhadap manajemen klub, dan peristiwa yang beririsan dengan kerusuhan supporter. Dalam penelitian ini, akun tidak hanya dilihat sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai ruang komunikasi digital yang memproduksi makna melalui caption, video, teks visual, simbol, dan narasi peristiwa.

Hasil penelitian disusun mengikuti enam tahap analisis isi Klaus Krippendorff, yaitu unitizing, sampling, recording/coding, reducing, inferring, dan narrating. Pada tahap unitizing, unit observasi berupa unggahan video atau reels akun @serdadumerahputih\_1945 dalam rentang Agustus 2025 sampai Mei 2026. Unit analisisnya mencakup caption, kata atau kalimat, tema peristiwa, aktor yang ditonjolkan, simbol visual, tindakan, serta narasi yang terbentuk dalam unggahan.

Pada tahap sampling, dari 80 unggahan hasil observasi awal, terdapat 71 unggahan yang tidak berhubungan langsung dengan kerusuhan supporter dan dikeluarkan dari data penelitian. Sampel akhir berjumlah sembilan unggahan yang dipilih secara purposive karena memuat pesan tentang kerusuhan, protes, tindakan massa, tindakan terhadap perangkat pertandingan, atau situasi pasca kerusuhan. Kesembilan unggahan tersebut dinilai cukup mewakili variasi isi akun dalam membingkai fenomena kerusuhan supporter sepak bola di Indonesia.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Coding Konten Kerusuhan Supporter**

| No | Kode/Fokus Konten            | Kategori Analisis | Inti Temuan Berdasarkan Bab IV                                                                                                                    |
|----|------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | D-01 / PSS dan larangan away | Pragmatis         | Larangan supporter away dibaca tidak sepenuhnya menyelesaikan persoalan keamanan, bahkan dapat menimbulkan masalah baru dalam dinamika supporter. |

|   |                                             |                            |                                                                                                                                                   |
|---|---------------------------------------------|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | D-02 / Pendukung Persijap                   | Semantik                   | Diksi "luapan kekecewaan" membingkai kerusuhan sebagai ekspresi emosional pendukung setelah Persijap kalah dari Semen Padang.                     |
| 3 | D-03 / Bobotoh, Persib, dan wasit           | Semantik dan pragmatis     | Kekecewaan Bobotoh dikaitkan dengan kegagalan Persib melaju ke babak berikutnya, kekalahan agregat, dan dugaan kepemimpinan wasit yang merugikan. |
| 4 | D-04 / Pendukung Bali United                | Semantik dan pragmatis     | Rentetan kekalahan Bali United diposisikan sebagai latar akumulasi kekecewaan supporter terhadap tim kebanggaannya.                               |
| 5 | D-05 / Wasit Thoriq Alkatiri                | Sarana tanda dan pragmatis | Perlakuan tidak baik terhadap wasit dibaca sebagai bentuk kemarahan oknum penonton sekaligus tindakan yang berpotensi menimbulkan sanksi Komdis.  |
| 6 | D-06 / Aremania dan kantor Arema FC         | Pragmatis dan sarana tanda | Aksi bakar ban di depan kantor Arema FC merepresentasikan protes terbuka Aremania terhadap kondisi klub setelah dua kekalahan beruntun.           |
| 7 | D-07 / Pasca kerusuhan Stadion Lukas Enembe | Sarana tanda               | Diksi "masih mencekam" dan visual pasca kerusuhan membentuk makna bahwa kerusuhan berdampak pada rasa aman publik di sekitar stadion.             |
| 8 | D-08 / Pendukung Persipura                  | Semantik dan pragmatis     | Kata "kecewa" dan "mengamuk" menampilkan kerusuhan sebagai ledakan emosi ribuan pendukung setelah pertandingan melawan Adhyaksa FC.               |
| 9 | D-09 / Supporter Juku Eja dan manajemen PSM | Semantik dan pragmatis     | Kerusuhan dipahami sebagai luapan kekecewaan supporter kepada manajemen PSM Makassar pada penghujung kompetisi.                                   |

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Bab IV skripsi.

Berdasarkan hasil coding, kategori semantik terlihat melalui penggunaan diksi emosional seperti "luapan kekecewaan", "kecewa", "mengamuk", dan "mencekam". Diksi tersebut membuat caption tidak hanya menjadi keterangan peristiwa, tetapi juga menjadi penanda makna yang mengarahkan pembaca untuk melihat kerusuhan sebagai akumulasi emosi kolektif. Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan akun berperan membangun suasana psikologis atas tindakan supporter.

Kategori pragmatis muncul ketika akun menghubungkan kerusuhan dengan sebab tertentu, seperti larangan supporter away, kekalahan tim, dugaan kepemimpinan wasit yang merugikan, rentetan hasil buruk, dan kekecewaan kepada manajemen. Pola ini menunjukkan bahwa unggahan tidak berhenti pada dokumentasi keriuhan, tetapi juga memberi konteks penyebab dan konsekuensi dari peristiwa. Sementara itu, kategori sarana tanda tampak melalui visual kerumunan massa, kendaraan terbakar, asap, aksi bakar ban, situasi stadion, dan tindakan terhadap wasit yang memperkuat makna gangguan keamanan.

Pada tahap reducing, sembilan unggahan tersebut disederhanakan ke dalam lima kelompok narasi. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan kesamaan pesan, objek, premis, dan diksi yang muncul dalam unggahan. Hasil reduksi menunjukkan kecenderungan utama isi akun sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Reduksi Konten Kerusuhan Supporter**

| No | Kelompok Narasi                                          | Data             | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------------------------------------------|------------------|--------|----------------|
| 1  | Narasi kekecewaan akibat hasil pertandingan              | D-02, D-04, D-08 | 3      | 33,33          |
| 2  | Narasi kritik terhadap perangkat pertandingan atau wasit | D-03, D-05       | 2      | 22,22          |
| 3  | Narasi protes terhadap manajemen dan kondisi klub        | D-06, D-09       | 2      | 22,22          |
| 4  | Narasi kebijakan dan tata kelola supporter               | D-01             | 1      | 11,11          |
| 5  | Narasi situasi pasca kerusuhan dan keamanan stadion      | D-07             | 1      | 11,11          |
|    | Total                                                    |                  | 9      | 100            |

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Bab IV skripsi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa narasi paling dominan adalah kekecewaan akibat hasil pertandingan, yaitu tiga data atau 33,33%. Hal ini memperlihatkan bahwa akun cenderung menampilkan kerusuhan supporter sebagai respons emosional terhadap kekalahan, kegagalan tim, atau hasil pertandingan yang tidak sesuai harapan. Narasi kritik terhadap perangkat pertandingan atau wasit serta narasi protes terhadap manajemen klub masing-masing berjumlah dua data atau 22,22%. Temuan ini menunjukkan bahwa kerusuhan juga dikaitkan dengan dugaan ketidakadilan pertandingan dan kekecewaan terhadap pengelolaan klub. Adapun narasi kebijakan supporter serta

situasi pasca kerusuhan masing-masing muncul satu data atau 11,11%, yang memperlihatkan bahwa akun juga menempatkan kerusuhan sebagai persoalan tata kelola dan keamanan stadion.

Pada tahap inferring, makna laten yang muncul adalah bahwa kerusuhan supporter tidak direpresentasikan sebagai tindakan yang berdiri sendiri. Akun @serdadumerahputih\_1945 cenderung menempatkan tindakan massa sebagai respons sosial yang mempunyai sebab dan konsekuensi. Konten PSS Away Kudus, misalnya, memaknai larangan supporter away sebagai kebijakan yang dapat menambah persoalan apabila tidak disertai pengawasan dan komunikasi yang tepat. Konten Persijap, Persib/Bobotoh, Bali United, dan Persipura menonjolkan kekecewaan terhadap hasil pertandingan atau performa tim. Konten terhadap wasit Thoriq Alkatiri memperlihatkan relasi antara kemarahan penonton, otoritas pertandingan, dan potensi sanksi. Konten Arema dan PSM Makassar menunjukkan bahwa kerusuhan juga dapat menjadi bentuk protes kepada manajemen klub.

Secara visual, memperlihatkan bahwa makna kerusuhan diperkuat oleh tanda-tanda nonverbal. Aksi bakar ban, kerumunan massa, kendaraan terbakar, asap di sekitar stadion, situasi stadion yang tidak kondusif, dan tindakan terhadap wasit menjadi sarana tanda yang memperluas makna kerusuhan dari sekadar peristiwa pertandingan menjadi gangguan keamanan ruang publik. Visual tersebut bekerja bersama caption untuk membentuk suasana emosional, mempertegas aktor yang terlibat, dan mengarahkan pembaca pada penilaian tertentu terhadap supporter, klub, wasit, dan pengelola pertandingan.

Pada tahap narrating, keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa akun @serdadumerahputih\_1945 membingkai kerusuhan supporter melalui lima narasi utama: kekecewaan akibat hasil pertandingan, kritik terhadap perangkat pertandingan atau wasit, protes kepada manajemen klub, persoalan kebijakan dan tata kelola supporter, serta situasi pasca kerusuhan dan keamanan stadion. Dengan demikian, akun tersebut tidak hanya menyampaikan informasi peristiwa, tetapi juga membentuk cara pembaca memahami penyebab, aktor, dan dampak kerusuhan supporter sepak bola di Indonesia.

Pembahasan terhadap temuan tersebut memperlihatkan tiga pola representasi utama. Pertama, kerusuhan dimaknai sebagai ekspresi kekecewaan dan emosi kolektif. Pola ini tampak dari pengulangan diksi emosional yang memberi latar psikologis terhadap tindakan massa. Temuan ini relevan dengan kajian mengenai hubungan kematangan emosi dan agresivitas supporter, karena tindakan agresif tidak dapat dilepaskan dari suasana emosional yang berkembang dalam kelompok (Ulumudin & Nastiti, 2022). Namun, representasi ini tetap perlu dibaca kritis karena penekanan berlebihan pada emosi dapat membuat tindakan destruktif tampak sebagai respons yang wajar.

Kedua, kerusuhan dihubungkan dengan kritik terhadap otoritas pertandingan dan manajemen klub. Akun memberi konteks mengenai wasit, sanksi Komdis, kepemimpinan pertandingan, rentetan kekalahan, dan kekecewaan terhadap manajemen. Dalam kerangka teori pesan, hubungan sebab-akibat tersebut menunjukkan bahwa caption berfungsi membangun relasi antara tindakan supporter dan struktur yang dipersoalkan. Hal ini menempatkan Instagram sebagai ruang komunikasi publik tempat konflik sepak bola tidak hanya didokumentasikan, tetapi juga ditafsirkan dan diarahkan maknanya.

Ketiga, kerusuhan diperluas sebagai isu tata kelola, keamanan stadion, dan citra sepak bola Indonesia. Diksi “mencekam”, visual asap, kendaraan terbakar, aksi bakar ban, serta kerumunan massa memperlihatkan bahwa kerusuhan berdampak pada rasa aman dan ketertiban ruang publik. Dalam konteks komunikasi digital, representasi semacam ini penting karena media sosial memiliki jangkauan luas dan dapat membentuk persepsi khalayak secara cepat. Oleh karena itu, akun sepak bola noninstitusional seperti @serdadumerahputih\_1945 dapat dipahami sebagai aktor komunikasi yang ikut mengatur perhatian publik terhadap isu kerusuhan, keamanan, dan kebijakan supporter.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan tersebut, isi akun Instagram @serdadumerahputih\_1945 mengenai kerusuhan supporter sepak bola di Indonesia memuat pesan informatif, emosional, kritis, dan simbolik. Kerusuhan tidak hanya ditampilkan sebagai anarkisme massa, tetapi sebagai gejala sosial-komunikatif yang berkaitan dengan emosi kolektif, kritik terhadap perangkat pertandingan, protes terhadap manajemen, kebijakan supporter, serta persoalan keamanan dalam ekosistem sepak bola Indonesia.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @serdadumerahputih\_1945 merepresentasikan kerusuhan supporter sepak bola di Indonesia melalui tiga kategori utama, yaitu isi semantik, isi pragmatis, dan isi sarana tanda. Secara semantik, unggahan menampilkan diksi yang menunjukkan kekecewaan dan emosi kolektif supporter. Secara pragmatis, kerusuhan dikaitkan dengan sebab dan akibat, seperti keputusan wasit, hasil pertandingan, kebijakan supporter away, serta kritik terhadap manajemen klub. Sementara itu, melalui sarana tanda, visual kerumunan massa, suasana stadion, asap, api, dan tindakan kerusuhan memperkuat gambaran bahwa fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan kekacauan, tetapi juga persoalan keamanan, tata kelola, dan citra sepak bola Indonesia. Dengan demikian, akun Instagram sepak bola dapat dipahami sebagai ruang komunikasi digital yang turut membentuk persepsi publik terhadap kerusuhan supporter. Saran yang dapat diberikan adalah agar pengelola akun media sosial sepak bola lebih berhati-hati dalam memilih diksi, caption,

visual, dan narasi, sehingga konten tidak memicu provokasi atau stereotip negatif. Komunitas supporter juga diharapkan menyampaikan kritik secara tertib, aman, dan konstruktif. Selain itu, klub, penyelenggara kompetisi, dan otoritas sepak bola perlu meningkatkan komunikasi, transparansi, keamanan stadion, serta dialog dengan supporter. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji komentar, respons audiens, atau membandingkan beberapa akun media sosial agar memperoleh pemahaman yang lebih luas.

#### **Daftar Pustaka**

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2026). Survei internet APJII 2026. APJII. <https://survei.apjii.or.id/>
- Berger, Peter Ludwig, & Luckmann, Thomas. (1990). Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan (Hasan Basari, Penerj.). LP3ES.
- DataReportal. (2025). Digital 2025 Indonesia. DataReportal.
- Ferianto, Agus. (2023). Tragedi supporter Kanjuruhan Malang: Analisis Twitter sebagai alat komunikasi digital pemerintah dan organisasi sepakbola Indonesia. *Journal of Society Bridge*, 1(1), 1–16.
- Hiswanti, Herna, & Hidayaturahmi. (2020). Konflik supporter Jakmania dan Maung Bandung ditinjau dari komunikasi lintas budaya. *Jurnal Representamen*, 6(1), 71–79.
- Krippendorff, Klaus. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage.
- Mawarni, Astrid Dian, Kusbandrijo, Bambang, & Putri, Sukma Ari Ragil. (2018). Analisis isi pada artikel romansa di Zetizen.com periode 1 Oktober–30 November 2016. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Mayring, Philipp. (2014). *Qualitative content analysis: Theoretical foundation, basic procedures and software solution*. Klagenfurt.
- PSSI. (2023). *Laporan disiplin kompetisi BRI Super League 2023–2024*. PSSI.
- Ulumudin, & Nastiti. (2022). *Kematangan emosi dan agresivitas supporter sepak bola*. Universitas Negeri.